

ANALYSIS OF BANK INDONESIA RATE OF RETURN ON ASSETS AT THE PT. BANK MANDIRI TBK MANADO

by:

Deisy Natalia Luluhan

Frendy. A.O. Pelleng

Tinneke M. Tumbel

ABSTRACT: *This study aimed "to determine the influence of the BI Rate to Return On Assets (ROA) at Bank Mandiri (Persero) Tbk". This research uses descriptive method with quantitative approach. The data used in this research is secondary data by source and by the dimension of time using time series data (time series). In this study, the time series of data used is the data on a monthly basis in the period January 2013 s / d December 2015. The data collected were then analyzed by applying descriptive statistical analysis techniques and simple regression analysis and correlation of product moment. The results of the study were presented as follows: (1) that in the study period, the variable BI rate positive and significant impact on Return On Asset (ROA). (2) that the increase in ROA of 12.4% co-determined or influenced by the BI rate, while the remaining 87.6% is influenced by other factors not examined in this study. Thus, it can be concluded that the hypothesis which states "It is believed that the BI Rate effect on Return On Assets (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk "validity can be tested empirically, as well as justify terori-the underlying theory. To optimize the reception ROA at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, required government policies, especially Bank Indonesia to control the value of BI-Rate effective and competitive so as to stimulate the real sector thus encouraging the proper functioning of banks as financial services, which in turn will increase the ROA of the bank itself.*

Keywords: *BI-Rate, Return on Assets, Bank Mandiri.*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik, bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stockholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas dan efisiensinya. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi

dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Houston, 2004:146). Dalam analisis laporan keuangan, Return On Asset (ROA) paling sering disoroti karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan ke masa yang akan datang. Tentunya dalam pengukuran ROA dapat memberikan informasi terhadap investor perusahaan-perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 570), selain merupakan ukuran profitabilitas bank ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan

kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

PT. Bank Mandiri Tbk Manado sebagai salah satu badan usaha milik negara terus memperkuat perannya sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional hal ini ditunjukkan Hal itu ditunjukkan dengan penyaluran KUR sebesar Rp 2 miliar sejak awal Agustus 2015 dan akan terus mendorong sehingga lebih besar lagi. Secara keseluruhan Mandiri Area Manado telah menyalurkan KUR hingga Rp200 miliar sebelum direvisi oleh pemerintah. Meskipun Non Performing Loan (NPL) yang disumbangkan oleh KUR ini cukup tinggi yakni 5%. Dan secara keseluruhan Bank Mandiri Area Manado menyalurkan kredit senilai Rp5 triliun dengan rincian Rp1,3 triliun kredit konsumtif dan sisanya kredit produktif per juni 2015. Realisasi kredit tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 32,5% dan dana pihak ketiga 11,5%. Bisnis.com

Banyak faktor yang turut mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan termasuk bank, seperti yang disinyalir oleh Samuelson dan Nordhaus (2004) bahwa "dalam meningkatkan profitabilitas bank, selain faktor internal perbankan, juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari kebijakan-kebijakan moneter atau kondisi makro ekonomi. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain, inflasi, suku bunga Bank Indonesia, kurs dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga Bank Indonesia merupakan salah satu kebijakan makro ekonomi yang mempengaruhi pendapatan bank itu sendiri".

Bank Indonesia (BI) *Rate* adalah kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada

publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar *BI Rate* ([website www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Mengacu pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *BI Rate* terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia-Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank (Hasibuan, 2007). Menurut Kasmir (2008), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai "lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya".

Hasibuan (2007:2) mendefinisikan Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja. Menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg*, bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada

orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, dan menanamkan dananya dalam surat berharga (Taswan, 2006:4).

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2002: 68), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Praktik dalam perbankan di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang perbankan memiliki beberapa jenis bank. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 menjadi jenis usaha bank :

1. Menurut Fungsi : (a) Bank Sentral (Central Bank) adalah bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter dengan tujuan menjaga kestabilan nilai mata uang dalam negeri; (b) Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta memberikan kredit dalam jangka pendek dan panjang atau bisa dikatakan sering disebut juga Bank Komersil; (c) Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan di mana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas.

2. Menurut Kepemilikan: (a) Bank Pemerintah Pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat; (b) Bank Pemerintah Daerah yaitu bank seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah; (c) Bank Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional; (d)

Bank Asing yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada di luar negeri; (e) Bank Campuran yaitu bank yang sahamnya sebagian dimiliki oleh asing sebagian lagi dimiliki oleh nasional.

3. Menurut Transaksi Valuta Asing : (a) Bank Devisa yaitu bank yang menggunakan lebih dari satu mata uang dalam transaksi perbankan; (b) Bank Non Devisa yaitu bank yang menggunakan satu mata uang dalam transaksi perbankan.

2. Menurut Perhitungan Biaya dan Pendapatan

(a) Bank Komersil yaitu bank menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi; (b) Bank Bagi Hasil (Syariah) yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

Konsep Bank Indonesia Rate

Bank Indonesia

Ditinjau dari segi fungsinya, salah satu jenis perbankan yang paling utama dan paling penting adalah Bank Sentral (central bank). Bank Sentral di tiap negara hanya ada satu dan mempunyai cabang hampir di tiap provinsi. Fungsi utama Bank Sentral adalah mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan keuangan di suatu negara secara luas. Tugas Bank Sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (BI). (Kasmir, 2002: 205). Dalam website Bank Indonesia www.bi.go.id Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memiliki status dan kedudukannya : (1) Lembaga Negara yang Independen: Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU NO. 23/1999

tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 6/2009. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga Negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam undang- undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien; (2) Sebagai Badan Hukum : Status Bank Indonesia baik sebagai badan hukum publik maupun badan hukum perdata ditetapkan dengan undang- undang. Sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan- peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang – undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri didalam maupun diluar pengadilan.

Peranan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral sering juga disebut Bank to Bank. Tugas-tugas Bank Indonesia sebagai bank to bank adalah mengatur, mengkoordinir, mengawasi serta memberikan tindakan kepada dunia perbankan. Bank Indonesia juga mengurus dana yang dihimpun dari masyarakat agar disalurkan kembali ke masyarakat, benar-benar efektif penggunaannya sesuai dengan tujuan pembangunan. Kemudian di samping mengurus

dana perbankan, Bank Indonesia juga mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan secara keseluruhannya. (Kasmir, 2002: 206)

Peranan lain dari Bank Indonesia adalah dalam hal mencetak dan menyalurkan uang, terutama uang kartal (kertas dan logam). Bahkan Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk menyalurkan uang kartal. Tugas berikutnya adalah mengendalikan jumlah uang yang beredar dan suku bunga dengan maksud untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Di samping itu hubungan Bank Indonesia dengan pemerintah adalah sebagai pemegang kas pemerintah. Begitu pula hubungan keuangan dengan dunia internasional juga ditangani oleh Bank Indonesia, seperti menerima pinjaman luar negeri. (Kasmir, 2002: 207). Tujuan Bank Indonesia seperti tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1999 bab III pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Mata uang rupiah perlu dijaga dan dipelihara mengingat dampak yang ditimbulkan apabila suatu mata uang tidak stabil sangatlah luas.

Bank Indonesia Rate (BI-Rate)

Bank Indonesia (BI) *Rate* adalah kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id). *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar *BI Rate* (website www.bi.go.id). Menurut

Darmawi (2006:181) tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit. Namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam presentase pertahun.

Konsep *Return On Assets* (ROA)

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan akan menunjukkan prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu ROA (Utari dkk, 2014). Dalam analisis laporan keuangan, *Return On Asset* (ROA) paling sering disoroti karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan ke masa yang akan datang. Tentunya dalam pengukuran ROA dapat memberikan informasi terhadap investor perusahaan-perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat, maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelittian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Manado. Peneliti memilih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk karena Bank Mandiri merupakan layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman lebih dari 140 tahun dan memainkan peranan yang penting dalam membangun Ekonomi Indonesia. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh *BI Rate* terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu *BI Rate* dan satu variabel terikat yaitu ROA.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan terhadap variable *Return On Assets* adalah Data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya merupakan data sekunder, dan menurut dimensi waktu menggunakan data runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini, data runtut waktu yang digunakan adalah data dalam skala bulanan dalam periode Januari 2013 s/d Desember 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama tiga tahun terakhir (2013-2015).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu data yang diolah oleh Bank Indonesia lewat website Bank Indonesia pada www.bi.go.id dan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang dipublikasikan di website www.bankmandiri.co.id dalam bentuk table (table 4. Halaman 57) yang kemudian akan ditransformasikan sebagai variabel penelitian. Peneliti juga mendapatkan data pendukung dari buku-buku dan literatur yang ada relevansinya dengan topik yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam penelitian ini: (1) Mendapatkan data-data berupa fluktuasi *BI Rate*, dan *Return On Assets* pada PT. Bank Mandiri, Tbk Manado periode 2013-2015; (2) Menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis terdiri dari analisis regresi dan penetapan tingkat signifikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: (a) *BI Rate* : Penentuan *BI Rate* biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG). Perubahan *BI Rate* dilakukan dalam kelipatan 25 basis points (perubahan dapat 25,50 ataupun 75 basis points sesuai dengan situasi moneter yang terjadi) (Nuryazini, 2008); (b) *Return On Assets* (ROA): dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100 \%$$

(c) Regresi Linear Sederhana: Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel *BI Rate* dengan *Return On Assets*. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *BI Rate* dengan variabel *Return On Assets* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *Return On Assets* apabila nilai dari variabel *BI Rate* mengalami kenaikan atau

penurunan. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \text{ Dimana:}$$

Y = Return On Asset (ROA)

X = Variabel *BI Rate*

a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila X=0) , dapat diselesaikan melalui rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan), dengan:

$$b = \frac{(n\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(d) Untuk menaksir besarnya hubungan variabel *BI Rate* dan variabel ROA digunakan harga koefisien determinasi (r^2) dari hasil analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment*) sebagai berikut: (1) Menghitung koefisien korelasi digunakan rumus *r-Pearson* yang dimodifikasi oleh Sudjana (1996), sebagai berikut :

$$\text{berikut : } \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(2) Untuk mengetahui derajat determinasi (daya penentu) atau besarnya pengaruh dari variabel bebas (*BI Rate*) terhadap variabel tak bebas (ROA), diperoleh dengan cara mengkwadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r^2); (3) Untuk mengetahui derajat determinasi (daya penentu) atau besarnya pengaruh dari variabel bebas (*BI Rate*) terhadap variabel tak bebas (ROA), diperoleh dengan cara mengkwadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r^2); (e) Untuk uji signifikansi hubungan/pengaruh variabel *BI Rate* (X) terhadap variabel ROA (Y), digunakan statistik t atau uji-t pada taraf uji 5 % dengan dk = n-2; (f) Analisis data akan dibantu dengan program SPSS versi 20 for windows melalui perangkat Komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini, maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, mode, jumlah data (*n*), standar deviasi dan lain-lain, dari dua variabel yaitu *BI Rate* (X) dan variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mandiri, seperti yang terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.7229	0.91367	35
BI Rate	7.1857	0.67340	35

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai atau rata-rata ROA adalah sebesar 1,72 % dengan standar deviasi sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perolehan laba Bank Mandiri terhadap asetnya termasuk dalam kategori yang cukup baik

BI Rate

Tabel 3
Suku Bunga Bank Indonesia (BI-Rate)
Periode 2013 - 2015

No.	Tahun	Bulan	BI Rate (%)	(-/+) (%)
1	2013	Januari	5,75	
2		Februari	5,75	
3		Maret	5,75	
4		April	5,75	
5		Mei	5,75	
6		Juni	6,00	0,25
7		Juli	6,50	0,50
8		Agustus	7,00	0,50
9		September	7,25	0,25
10		Oktober	7,50	0,25
11		November	7,50	
12		Desember	7,50	$X_{13} = 6,50$
13	2014	Januari	7,50	
14		Februari	7,50	
15		Maret	7,50	
16		April	7,50	
17		Mei	7,50	
18		Juni	7,50	
19		Agustus	7,50	
20		September	7,50	
21		Oktober	7,50	
22		November	7,75	0,25
23		Desember	7,75	$X_{14} = 7,55$
24		2015	Januari	7,75
25	Februari		7,50	-0,25
26	Maret		7,50	
27	April		7,50	
28	Mei		7,50	
29	Juni		7,50	
30	Juli		7,50	
31	Agustus		7,50	
32	September		7,50	
33	Oktober		7,50	
34	November		7,50	
35	Desember		7,50	$X_{15} = 7,52$
	Persentase tertinggi	7,75		
	Persentase terendah	5,75		
	Persentase rata2	7,19		

Hasil pengumpulan dan analisis data menunjukkan bahwa persentase BI-Rate tertinggi, sebesar 7,75 % terjadi pada bulan November dan Desember pada Tahun 2013 serta pada bulan Januari tahun 2014. Sementara itu, persentase BI Rate terendah sebesar 5,75 %, terjadi pada bulan Januari s/d bulan Mei 2013, dan rata-rata persentase BI Rate sebesar 7,19 % selang 3 (tiga) tahun (2013 – 2015) Distribusi data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa penetapan BI Rate pada tahun 2013 cenderung berfluktuasi. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 13 Juni 2013 memutuskan untuk menaikkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, dengan suku bunga *Deposit Facility* dan suku bunga *Lending Facility* masing-masing tetap sebesar 4,25% dan 6,75%. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari bauran kebijakan Bank Indonesia untuk secara *pre-emptive* merespons meningkatnya ekspektasi inflasi serta memelihara kestabilan makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global. Disamping itu, penguatan kebijakan makro-prudensial juga dipersiapkan untuk mencegah meningkatnya risiko yang berlebihan di sektor-sektor tertentu. Koordinasi bersama Pemerintah juga terus diperkuat dengan fokus pada upaya meminimalkan potensi tekanan inflasi serta memelihara stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan (Anonymous, 2013). Bank Indonesia meyakini bauran kebijakan tersebut cukup memadai untuk mengendalikan tekanan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan stabilitas sistem keuangan agar momentum pertumbuhan ekonomi dapat tetap terjaga dan bergerak kepada arah yang lebih sehat (Anonymous, 2013a).

Return On Asset (ROA)

Tabel 4

Rasio Keuangan ROA Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Periode 2013-2015

No.	Tahun	Bulan	ROA (%)	(-/+) (%)
1	2013,	Januari	0,31	
2		Februari	0,56	0,26
3		Maret	0,86	0,30
4		April	1,13	0,27
5		Mei	1,43	0,30
6		Juni	1,67	0,24
7		Juli	1,96	0,30
8		Agustus	2,19	0,23
9		September	2,44	0,25
10		Oktober	2,80	0,36
11		November	3,03	0,22
12		Desember	3,28	0,25
13	2014	Januari	0,28	
14		Februari	0,54	0,26
15		Maret	0,88	0,34
16		April	1,19	0,31
17		Mei	1,39	0,20
18		Juni	1,67	0,28
19		Agustus	2,29	0,62
20		September	2,48	0,20
21		Oktober	2,71	0,22
22		November	2,91	0,20
23		Desember	3,09	0,19
24		2015	Januari	0,22
25	Februari		0,39	0,17
26	Maret		0,87	0,49
27	April		1,14	0,26
28	Mei		1,40	0,26
29	Juni		1,52	0,12
30	Juli		1,68	0,16
31	Agustus		1,92	0,24
32	September		2,18	0,26
33	Oktober		2,58	0,40
34	November		2,83	0,26
35	Desember		2,48	-0,36
		Persentase tertinggi	3,28	
		Persentase terendah	0,22	

No.	Tahun	Bulan	ROA (%)	(-/+) (%)
		Persentase rata2	1,72	

Persentase ROA tertinggi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 3,28 % terjadi pada bulan Desember 2013, sementara persentase ROA terendah sebesar 0,22 % terjadi pada bulan Januari 2015; dan rata-rata ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 1,72 %. Angka ini apabila dibanding dengan standard ROA yang ditetapkan oleh BankIndonesia sebesar 1,5 %, maka Rata-rata ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, masih cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen BI Rate (X) terhadap *Return On Asset* (Y) PT. Bank Mandiri, dimana hipotesis yang akan diuji adalah “Diduga bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”, dengan notasi statistik : (1) $H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) (2) $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel BI rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Untuk penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara membandingkan hitung dengan t_{tabel} dengan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut : (1) H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ; (2) H_0 diterima, H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} . Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS for window versi 20, diperoleh hasil uji-t sebagaimana dapat disajikan melalui Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.353 ^a	0.124	0.098	0.86784	0.792

a. Predictors: (Constant), BI Rate

b. Dependent Variable: ROA

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.715	1.595		-1.075	.290
BI Rate	.478	.221	.353	2.165	.038

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut :

$\hat{Y} = -1,715 + 0,478 X$. Dan dari persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut : (a) Harga koefisien konstanta sebesar -1,715. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai *BI Rate* sama dengan nol, maka besarnya variabel *Return On Assets* akan berkurang/menurut sebesar 1,715; (b) Harga koefisien ROA = 0,478, yang berarti apabila nilai *BI Rate* mengalami kenaikan sebesar 100 %, maka tingkat *Return On Assets* akan naik sebesar 47,8 %. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n-2$), dapat diperoleh nilai t_{tabel} dari tabel distribusi-t sebesar 1,70. Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan bahwa Variabel *BI Rate* (X) mendapatkan statistik uji $t = 2,165$ dengan signifikansi 0,038. Koefisien hasil uji t *BI Rate* menunjukkan tingkat signifikansi 0,038 di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (<5%). Untuk t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 2,165 sedangkan t_{tabel} 1,70. Karena nilai

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,165 > 1,170$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas (terhadap variabel terikat). Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,4 % *Return on Asset* (ROA) dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yang digunakan, yaitu *BI Rate*, Sedangkan sisanya sebesar 87,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rentang waktu tiga tahun, yaitu dari periode 2013 hingga periode 2015, maka hubungan dan pengaruh *BI Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diuraikan sebagai berikut : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *BI Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA), berdasarkan output SPSS, didapatkan angka signifikansi sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak atau menerima H_a , di mana koefisien *BI Rate* menunjukkan angka positif. Artinya dapat dikatakan bahwa dalam rentang waktu penelitian, variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat teruji keberlakuannya secara empiris, di mana

“Diduga bahwa BI Rate berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap PT. Bank mandiri (Persero) Tbk. pada rentang waktu periode 2013 hingga 2015, mengenai pengaruh BI Rate terhadap *Return On Asset* (ROA), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh BI Rate terhadap *Return On Asset* (ROA), berdasarkan output SPSS, peroleh angka signifikansi sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_a diterima atau menolak H_0 , dimana koefisien BI Rate menunjukkan angka positif. Artinya dapat dikatakan bahwa dalam rentang waktu penelitian, variabel BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA); (2) Besarnya pengaruh BI Rate terhadap ROA ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,124 atau 12,4 % variasi yang terjadi pada ROA dapat dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada BI Rate. Artinya, bahwa meningkatnya ROA sebesar 12,4 % turut ditentukan atau dipengaruhi oleh BI Rate, sementara sisanya sebesar 87,6 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran-Saran

Mencermati hasil temuan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memebrikan beberapa saran, sebagai berikut : (1) Untuk meningkatkan *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka disamping pemerintah atau otoritas Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar rupiah pada level kompetitif, dan tingkat inflasi dibawah dua digit, BI seharusnya

mempertahankan stabilitas nilai BI Rate pada level yang mampu mendorong tumbuh-kembangnya sektor riil guna memacu pertumbuhan ekonomi. Dengannya, maka ROA pada setiap perusahaan jasa keuangan, khususnya Bank Mandiri yang turut meningkat kearah yang lebih baik; (2) Direkomendasikan agar peneliti lain melanjutkan penelitian dengan topik yang sama, namun menambah peubah bebas, agar desain yang dihasilkan lebih kompleks dan dapat memecahkan masalah perbankan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2013, http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_150913_dkom.aspx
- , 2013a, http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_151413_dkom.aspx
- , 2013b, http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_152613_dkom.aspx
- , 2016, http://www.bankmandiri.co.id/corporate/01/about_profile.asp (diunduh pada Hari Kamis, 18 Februari 2016, Jam : 04,19 Wita)
- Darmawi, Herman, 2006, *Pasar Financial dan Lembaga_Lembaga Financial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu, S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.-
- Houston, Brigham. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar - Dasar Perbankan*. Edisi Satu. Jakarta : PT. Rasa Grafindo Persada.

_____.2008.*Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad & Sudrojud.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta : BPFE.

Samuelson, PA, dan W.D., Nordhaus, 2004, *Ilmu Makroekonomi*, Edisi Tujuh Belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.

Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta : UPP STIM TKPN.

Utari, Dewi, Ari Purwanto, dan Darsono Prawironegoro 2014, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sumber Lain :

Bank Indonesia.www.bi.go.id

Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI), No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Ketentuan Untuk Roa Minimal Yang Ideal Bagi Bank.

Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI), No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Tentang Rumus Yang Digunakan Dalam Perhitungan ROA

Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan